

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya berlangsung secara berkesinambungan dan tersusun secara sistematis. Pendidikan juga dirasa sangat menunjang berbagai macam aspek kehidupan seperti halnya aspek lingkungan keluarga, masyarakat dan juga lingkungan sekolah. Proses pendidikan biasanya berlangsung sepanjang hayat dimulai dari manusia dilahirkan sampai manusia meninggal dunia. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dilihat secara umum pendidikan biasanya banyak diterima di lingkungan sekolah. Hal itu dilakukan agar pendidikan dapat tersusun secara sistematis dan terkontrol. Saat ini pendidikan menjadi salah satu tolok ukur keadaan suatu negara. Karena suatu negara dikatakan sebagai negara maju jika tingkat pendidikannya tinggi. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat diukur agar bisa menjelaskan keadaan suatu negara. Secara sederhana pendidikan di sekolah dapat diukur dari seberapa paham siswa akan konsep materi yang telah diajarkan, karena jika pemahaman konsep siswa sudah baik maka hasil belajarnya pun akan maksimal.

Pemahaman konsep ini dirasa sangat penting bagi siswa karena dengan adanya pemahaman konsep siswa akan lebih mudah untuk mempelajari berbagai macam hal, khususnya mempelajari materi pelajaran. Oleh karena itu pemahaman konsep harus dimanifestasikan dalam setiap Mata Pelajaran yang diampu siswa di sekolah. Pemahaman konsep adalah berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya kembali (Rosnawati, 2012: 68).

Dalam proses pemahaman konsep guru tidak hanya menjadi informator akan tetapi siswa juga dituntut untuk aktif mencari tahu serta melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahamannya. Pemahaman dapat diartikan sebagai suatu cara pembelajaran yang menekankan pada suatu konsep materi. Dalam realisasi pembelajaran ekonomi masih terdapat banyak siswa yang menggunakan metode hapalan dalam menerima materi, sehingga setelah pembelajaran selesai masih banyak siswa yang kurang paham terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran konsep dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta konsep. Konsep merupakan arti secara umum yang disusun dengan kata-kata, simbol dan tanda. Konsep biasanya terdiri dari kombinasi atau kumpulan dari beberapa sumber informasi yang berbeda lalu dibuat menjadi satu gagasan.

Pembentukan pemahaman konsep siswa merupakan suatu proses pembentukan yang dihasilkan seseorang melalui pembelajaran, jika pemahaman konsep siswa tinggi maka secara tidak langsung hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan tinggi. Pemahaman siswa dapat dilihat ketika siswa bisa menguasai materi ekonomi yang telah diajarkan guru di dalam kelas, seperti halnya siswa mampu menjelaskan kembali materi secara rinci dan siswa dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Ekonomi permasalahan yang terdapat di sekolah MAN 1 Garut pada kelas X IPS yaitu siswa masih kurang paham mengenai materi ekonomi yang telah diajarkan. Hal ini dilihat dari selama proses pembelajaran siswa terlihat pasif dan tidak mampu mengajukan pertanyaan dan gagasan yang bersifat kritis. Jika dilihat dari hal tersebut maka aktivitas dan pemahaman konsep dari siswa masih tergolong rendah. Hal itu disebabkan karena selama proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, dimana pembelajaran tersebut hanya terpusat pada guru saja, materi pelajaran hanya disampaikan oleh satu sisi hanya dari guru saja dan tidak

dari dua sisi yakni guru dan siswa. Sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang ditetapkan untuk Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 1 Garut adalah 70. Mata pelajaran yang akan diteliti yaitu Mata Pelajaran Ekonomi pada kelas X IPS yang dimana memiliki nilai rata-rata ulangan harian kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Tahun 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata
1	X IPS 1	36	70	65
2	X IPS 2	36	70	67
3	X IPS 3	35	70	69
4	X IPS 4	36	70	65

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Garut

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat nilai rata-rata siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi pelajaran. Sehingga tingkat pemahaman siswa masih digolongkan ke dalam kategori rendah. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat agar mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa khususnya pada materi peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi dan salah satu caranya dengan adanya perbaikan dalam memilih model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini penulis ingin mencoba mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card*, dimana model pembelajaran ini merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Riyanto (Sriyanti dkk, 2019: 20) menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*), termasuk *interpersonal skill*. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang biasa diterapkan di sekolah adalah model

pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran NHT awalnya dikembangkan oleh Spenser Kagan pada tahun 1993, model ini mengacu pada belajar kelompok siswa dimana masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Menurut Shoimin (2017: 107) “*Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan lainnya”. Pada penerapannya model pembelajaran NHT ini akan dibantu oleh *Question Card* sebagai media pembelajaran. *Question Card* atau kartu soal merupakan media visual yang berupa kertas berukuran 10 x 10 cm. Isi dari kartu ini yaitu sebagian berisi soal-soal tentang materi yang diajarkan. Dengan media *Question Card* memungkinkan siswa belajar lebih rileks dengan memainkan kartu soal, disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar (Ardani, Putra & Kristiantari, 2014: 4).

Dalam penelitian ini peneliti berharap bahwa Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi semakin semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena di dalam model ini bukan hanya guru yang turut aktif dalam pembelajaran tetapi siswa pun harus mampu menguasai beberapa keterampilan baik dalam hal bekerjasama tim, berbicara, memahami materi dan memecahkan permasalahan yang ada. Sehingga penulis mengambil judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) BERBANTU *QUESTION CARD* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA (Studi Quasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X IPS Tahun ajaran 2022/2023 di MAN 1 GARUT)”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan akan lebih terarah jika lebih dahulu ditentukan tujuannya agar lebih jelas langkah yang harus ditempuh. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah perlakuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di sekolah yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan.
 - c. Sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi sarana pengembangan diri bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran dan diharapkan menjadi motivasi lebih bagi peneliti dalam mengajar.

b. Bagi siswa

Adanya peningkatan pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan atau dijadikan alternatif pilihan dalam menggunakan model pembelajaran saat pemberian materi di dalam kelas.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantu *Question Card* bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi yang kelak akan diaplikasikan kepada siswanya.